

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pariwisata

Hampir semua negara telah mengakui bahwa pariwisata saat ini sudah menjadi sektor unggulan di berbagai negara, baik negara kurang berkembang, negara sedang berkembang maupun negara maju, Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang juga mempunyai perhatian yang penting terhadap pembangunan pariwisata. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, seni, sosial dan budaya, serta keindahan alam yang luar biasa terbentang dari Sabang sampai Merauke. Potensi sumber daya pariwisata ini jika dikembangkan dengan baik dan profesional akan menjadi daya tarik tersendiri bagi sektor pariwisata yang dapat “dijual” serta dinikmati oleh para wisatawan.¹⁹

Menurut segi etimologi, istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari yang berarti berkeliling, berputar-putar, berkali-kali, dari dan ke. Dan kata wisata yang berarti bepergian, perjalanan, yang dalam hal ini bersinonim dengan kata travel. Dari beberapa pemahaman tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian pariwisata, yaitu perjalanan berkeliling atau perjalanan yang dilakukan berkali-kali, berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain ataupun suatu perjalanan yang sempurna.²⁰ Menurut Yoeti menyatakan

¹⁹Erika Revida, dkk., *Pengantar Pariwisata*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1

²⁰Bachruddin Saleh Laturlean, *Strategi Bisnis Pariwisata*. (Bandung: Humaniora, 2019), hal.

bahwa pengertian pariwisata yaitu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain, selain itu pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*), atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.²¹

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 dijelaskan secara detail tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut:²²

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

²¹Dian Utami Sutiksno, et. all., *Tourism Marketing*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 16

²²UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata

5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografi yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
10. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
11. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Pariwisata mempunyai karakteristik berupa potensi dan kekuatan yang melekat, sebagai berikut:²³

1. Rantai nilai ke depan dan ke belakang yang sangat panjang. Transaksi kepariwisataan akan mampu menumbuhkan rantai nilai tambah ke depan dan ke belakang yang sangat panjang, sehingga mampu mendorong kegiatan ekonomi terkait yang sangat besar.
2. In-situ yaitu dalam industri pariwisata transaksi hanya dimungkinkan manakala wisatawan mendatangi/mengunjungi tempat di mana produk wisata dihasilkan (*On Site*), sehingga dampak positif pariwisata yang berupa pembelanjaan wisatawan akan mengalir secara langsung pada masyarakat. Dengan kata lain pariwisata adalah instrumen program pemerataan dan penyebaran pertumbuhan yang sangat efektif.
3. Industri yang berbasis sumber daya lokal. karakteristik industri pariwisata dan budaya yang sangat ramah pada penyerapan sumber daya lokal serta sifatnya yang padat karya akan sangat efektif dalam menyerap tenaga kerja dan membuka peluang usaha di daerah.

Selain itu, unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan. Suatu tempat dapat dijadikan suatu objek wisata harus mempunyai suatu potensi yang dapat menarik wisatawan. Potensi tersebut berupa kenampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu

²³Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 113

onjek/kenampakan yang dibuat oleh manusia. potensi sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah.²⁴

Adapun manfaat pariwisata dapat dilihat dari banyaknya tujuan kepariwisataan, yaitu:²⁵

1. Membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat.
2. Membuka kesempatan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan.
3. Memberikan penerimaan bagi pemerintah.
4. Melestarikan lingkungan dan budaya setempat.
5. Menghadirkan para investor.
6. Meningkatkan pembangunan di suatu daerah, seperti jalan, air bersih, dan listrik.

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu:²⁶

1. Wisata Alam, yang terdiri dari:
 - a. Wisata pantai (*marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang tunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

²⁴Zam Zam Masrurun, *Pengembangan Pariwisata Olahraga*. (Banyumas: CV. Amerta Media, 2020), hal. 10

²⁵ Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 87

²⁶ Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 11-12

- b. Wisata etnis (*etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c. Wisata cagar alam (*ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margsatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
 - d. Wisata buru, merupakan wisata yang dilakukan di negari-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e. Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri atas:
- a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

- b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temannya, antarlain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:²⁷

1. Wisatawan

Adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi, dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

2. Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini:

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharia, seperti bekerja, tidur, belajar, dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapar mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

²⁷Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 2-3.

b. Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan *raison d'être* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

3. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata. Industri pariwisata yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, penerbangan bisa ditemukan baik di

daerah asal wisatawan amupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.

B. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi wisata). Selain itu, kegiatan pariwisata juga dikatakan sebagai *multiplier effect*, di mana kegiatan pariwisata melibatkan banyak unsur dan memberikan dampak positif terhadap macam unsur, sehingga pengembangan daerah tujuan pariwisata memiliki peran penting dalam beberapa aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya, serta aspek lingkungan alam. Dari aspek ekonomi, di mana sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian dan juga banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan devisa negara dan juga pendapatan asli daerah serta pendapatan masyarakat lokal.²⁸

Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Untuk pengembangan kepariwisataan, daya dukung sangat penting karena kepariwisataan sangat bergantung dari kualitas atraksi wisata alam berupa macam, jenis, keadaan, dan proses alam dari suatu ekosistem merupakan objek yang sangat rentan. Kondisi objek dan daya tarik wisata alam ini menentukan kualitas wisata.²⁹

²⁸ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 2

²⁹ Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Malang, Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 154

Strategi utama pengembangan wisata yang terdiri dari *customer strategy* dengan menjelaskan *brand iage strategy* yaitu dengan menjelaskan obyek dan produk unggulan dengan tema-tema tertentu yang kompetitif. Dalam pengembangan wisata dengan strategi utama ada beberapa komponene, yaitu:³⁰

1. Strategi pengembangan perwilayahan pariwisata.
2. Strategi pengembangan transportasi dan infrastruktur.
3. Strategi pengembangan sarana dan prasarana penunjang pariwisata.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:³¹

1. Sarana pokok pariwisata, adalah hotel, villa, restoran.
2. Sarana pelengkap pariwisata, adalah wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana penunjang pariwisata, adalah pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Selanjutnya mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa.

Menurut Yoeti, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena

³⁰ Dadan Mukhsin, "Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung", dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 14, No. 1, hal. 6

³¹ Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosramadhana Nasution, *Sejarah Pariwisata*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 155

itu, sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu harus menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:³²

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas *catering service*
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelian
7. Tempat atau toko

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata.

Pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, dan (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.³³

C. Dampak Pengembangan Pariwisata

Pengertian dampak dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif).³⁴ Secara sederhana dampak diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Dampak juga bisa

³²Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, "Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah", dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, hal. 327

³³Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, et. all., *Strategi Pengembangan...*, hal. 327

³⁴ KBBI," Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses Januari 2021

diartikan sebagai suatu perubahan yang timbul di dalam lingkungan masyarakat akibat adanya aktifitas manusia.³⁵

1. Ekonomi

Pariwisata memberikan pengaruh dalam kehidupan perekonomian suatu negara, bangsa, maupun dunia. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh suatu negara mengembangkan industri pariwisata antara lain berupa bertambahnya kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pendapatan nasional. Pariwisata sebagai industry pelayanan atau jasa pada umumnya bersifat padat karya. Jenis tenaga kerja yang diminta pada dasarnya yang agak berpendidikan atau yang tidak berpendidikan. Suplai tenaga kerja yang seperti itu berlimpah di Sebagian besar negara yang sedang berkembang. Dengan demikian dukungan pariwisata akan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran menjadi penting.³⁶ Dalam setiap keputusan akan mendatangkan dampak, baik positif maupun negatif

Dampak total ekonomi pariwisata merupakan jumlah keseluruhan dampak yang terjadi baik langsung, tidak langsung, maupun induksi, yang masing-masing dapat diukur sebagai keluaran bruto (*gross output*) atau penjualan (*sales*), penghasilan (*income*), penempatan tenaga kerja (*employment*) dan nilai tambah (*value added*). Secara nyata kegiatan

³⁵ F Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 24

³⁶ Heru Pramono, "Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial, dan Budaya" dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 1, 1993, hal. 85

pariwisata memberikan manfaat pada penjualan, keuntungan, lapangan kerja, pendapatan pajak, dan penghasilan dalam suatu daerah.³⁷ Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif.

Pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Industri pariwisata memberikan peluang kesempatan kerja, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, penyedia souvenir, atraksi wisata, dan sebagainya.³⁸ Beberapa keuntungan lain dari pariwisata terhadap perekonomian di antaranya sebagai berikut:³⁹

- a. Kontribusi pariwisata dalam devisa negara.
- b. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.
- c. Menghasilkan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan struktur ekonomi.

³⁷Liga M Suryadani, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*. (Bandung: Humaniora, 2013), hal. 223

³⁸ Herlambang Rahmadhani, *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 18

³⁹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata ...*, hal. 189-190

- e. Membuka peluang investasi.
- f. Mendorong aktivitas wirausaha.

2. Kehidupan Sosial

Perubahan kehidupan sosial yakni segala perubahan yang terjadi pada instansi/lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi system sosialnya, Adapun yang termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap serta pola perilaku yang terjadi pada kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁴⁰ Perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Cara yang paling sederhana untuk memahami terjadinya perubahan sosial dan budaya adalah membuat rekapitulasi dari semua perubahan yang terjadi dalam masyarakat sebelumnya. Menurut Wiliam F. Ogburn mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan yang materiil maupun immaterial.⁴¹

Mengukur dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat lokal merupakan pekerjaan yang cukup sulit untuk dinilai, terutama dalam segi metodologis, mengingat sangat banyak faktor kontaminasi yang turut berperan. Dampak pariwisata selama ini diasumsikan bahwa akan menimbulkan perubahan sosial dan budaya akibat kedatangan wisatawan. Tiga asumsi yang umum yaitu: (1) perubahan dibawa akibat adanya intrusi dari luar, umumnya dari sistem

⁴⁰ Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya*. (Sleman: Deep Publish, 2015), hal. 33

⁴¹ *Ibid.*, hal. 33

sosial yang superordinat terhadap budaya penerima yang lebih lemah, (2) perbuahan tersebut umumnya destruktif bagi kebiasaan tuan rumah atau indigenous, dan (3) perubahan akan membawa homogenisasi budaya, di aman identitas etnik lokal akan tenggelam dalam bayangan sistem industri dengan teknologi barat, birokrasi nasional dan multinasional, dan komsumtif.⁴²

Selanjutnya mengenai dampak sosial pariwisata yang sesungguhnya terbagi dalam 2 (dua) kategori, yaitu dampak secara kualitatif dan dampak secara kuantitatif. Pertama, dampak secara kualitatif, memang cukup sulit untuk mengukurnya karena dampak ini hanya bisa diamati, misalnya terjadi kulturasi dalam kehidupan sosial dari dua budaya yang berada. Terjadinya komodisasi budaya, di mana suatu pertunjukan seni yang dipertontonkan oleh *host* (tuan rumah) kepada wisatawan semata-mata hanya sebagai kepentingan pariwisata saja, tanpa ada nilai kesakralan lagi di dalamnya. Kemudian yang kedua, dampak sosial pariwisata secara kuantitatif, memang relatif lebih mudah untuk diukur, misalnya terjadi peningkatan angka kriminalitas, prostitusi, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya.⁴³

Terkait dampak positif pariwisata terhadap kehidupan sosial yang mampu berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat antara lain masyarakat menjadi lebih ingin menggali budaya serta adat istiadat agar bisa disajikan pada wisatawan, pengetahuan dan pengalaman masyarakat

⁴²Faisal Hamzah, Hary Hermawan, dan Wigati, "Evaluasi Dampak Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal", dalam *Jurnal Pariwisata*, Vo. 5, No. 3, 2018, hal. 196

⁴³Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hal. 19

semakin bertambah utamanya terkait kemampuan bahasa asing (yang digunakan dalam berkomunikasi dengan wisatawan, dan mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan keterampilan masyarakat lokal. Selain itu, terdapat juga dampak negatif dalam pengembangan pariwisata, yaitu perubahan sistem nilai, moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat.⁴⁴

Ada beberapa faktor yang menentukan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat antara lain, yaitu jumlah wisatawan (baik absolut maupun relatif terhadap jumlah penduduk lokal), obyek dominan yang menjadi sajian wisata dan kebutuhan wisatawan terkait dengan sajian tersebut, sifat-sifat atraksi wisata yang disajikan (apakah alam, situs arkeologi, budaya kemasyarakatan, dan lainnya), struktur dan fungsi dari organisasi kepariwisataan di daerah tujuan wisata, perbedaan tingkat ekonomi dan perbedaan kebudayaan antara wisatawan dengan masyarakat lokal dan laju atau kecepatan pertumbuhan pariwisata.⁴⁵

D. Penelitian Terdahulu

Karya penelitian tentang dampak adanya perkembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat telah banyak dilakukan, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, ataupun buku. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

⁴⁴*Ibid.*, hal. 19-20

⁴⁵ Andjar Prasetya dan Mohammad Zaenal Arifin, *Pengelolaan Destinasi Wisata yang Berkelanjutan dengan Sistem Indikator Pariwisata*. (Jakarta: Indocamp, 2018), hal. 31

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian
Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi, dan Muhammad Iqbal ⁴⁶	ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN PERISTIWA KOTA BATU BAGI KAWASAN SEKITAR	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Karangploso yaitu perubahan gaya hidup, meningkatkan peran kepala desa dalam kehidupan sosial masyarakat, dan terjadinya potensi penyimpangan sosial 2. Terdapat perubahan ekonomi yang dialami masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata, terciptanya kesempatan kerja, mendorong aktivitas peristiwa 3. Partisipasi aktif banyak dilakukan oleh masyarakat yang memiliki <i>stand</i> di sekitar fasilitas pariwisata, sedangkan partisipatif dapat ditemukan di

⁴⁶Muhammad Kharis J'fa Ismail. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51, No. 1, Oktober 2017

			Sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki <i>stand</i> ataupun berjualan di sekitar fasilitas peristiwa Kecamatan Karangploso.
I Nyoman Urbanus dan Febianti ⁴⁷	ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERDAPAT PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT WILAYAH BALI SELATAN ⁴⁸	Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung/observasi, wawancara dan literatur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bali mengalami tingkat perkembangan yang sangat signifikan. Jumlah kunjungan wisman ke Bali 4.927.937 orang atau meningkat sebesar 23,14% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 mencapai angka 6,04%, hal ini menunjukkan Bali memiliki ekonomi tetap tumbuh stabil ditengah melambatnya ekonomi nasional. 2. Dampak perkembangan pariwisata Bali terhadap aspek ekonomi, social budaya, dan lingkungan masyarakat Bali adalah sangat menguntungkan bagi daerah maupun masyarakat Bali 3. Perilaku konsumtif masyarakat akibat perkembangan pariwisata telah membawa dampak pada berubahnya tata nilai hidup manusia

⁴⁷I Nyoman Urbanus dan Febianti, *Analisis dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilayah Bali Selatan*, Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas, Vol 1, No. 2, November 2017.

Sri Safitri Oktaviyanti ⁴⁹	DAMPAK SOSIAL BUDAYA INTERAKSI WISATAWAN DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI KAWASAN SOSROWIJAYAN	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengumpulan data penelitan langsung terjun ke lapangan/observasi langsung	<p>Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa interaksi yang terjadi untuk keperluan wisata yaitu transaksi produk wisata menempati urutan yaitu transaksi produk wisata menempati urutan tertinggi dalam hal intensitas, diikuti dengan interaksi pada saat wisatawan bertemu masyarakat lokal di suatu atraksi wisata, seperti cafe atau resto.</p> <p>Dampak social budaya sebagai akibat dengan terjadinya interkasi meliputi terjadinya efek demonstratif, munculnya perubahan nilai social seperti pada perubahan norma, pandangan mengenai hubungan pria dan wanita</p>
Ardi Surwiyanta ⁵⁰	DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN	Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif	Pariwisata mampun memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung kepada pemerintah dan masyarakat, namun apabila tidak dicermati/diwaspadai secara baik akan merusak atanan/nilai kehidupan masyarakat sosial.

⁴⁹Sri Safitri Oktaviyanti, "Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal Di Kawasan Sosrowijayan", dalam *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 5, No. 3, Desember 2013

⁵⁰Ardi Surwiyanta, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi", dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol. 2, No. 1, November 2003

	SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI		
--	------------------------------	--	--

Persamaan dan Perbedaan

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama.	Judul	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi, dan Muhammad Iqbal ⁵¹	ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN PERISTIWA KOTA BATU BAGI KAWASAN SEKITAR ⁵²	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu metode yang digunakan menggunakan kualitatif	Penelitian ini membahas mengenai dampak social ekonomi. Dan di penelitian yang peneliti teliti membahas selain dampak sosial,
I Nyoman Urbanus dan Febianti ⁵³	ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dibagian pendekatan penelitian yaitu	Pada jurnal ini membahas mengenai dampak socials aja, sedangkan penelitian

⁵¹Muhammad Kharis J'fa Ismail, M. Kholid Mawardi, dan Muhammad Iqbal, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51, No. 1, Oktober 2017

⁵³*Ibid.*,

	TERDAPAT PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT WILAYAH BALI SELATAN ⁵⁴	penelitian deskriptif kualitaif.	ini membahas mengenai social ekonomi.
Sri Safitri Oktaviyanti ⁵⁵	DAMPAK SOSIAL BUDAYA INTERAKSI WISATAWAN DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI KAWASAN SOSROWIJAYAN	Penelitian sama-sama kualitatif.	Perbedaan terdapat pada teknik pendekatan <i>cross sectional</i> . Dalam penelitian yang peneliti gunakan menggunakan teknik observasi.
Ardi Surwiyanta ⁵⁶	DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN	Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Pada penelitian yang dilakukan Ardi Surwiyanta terdapat unsure budaya, sedangkan pada peneliti hanya meneliti

⁵⁵Sri Safitri Oktaviyanti, *Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal Di Kawasan Sosrowijayan*, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 5, No. 3, Desember 2013.

⁵⁶Ardi Surwiyanta, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi*, Jurnal Media Wisata, Vol. 2, No. 1, November 2003.

	SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI		mengenai aspek social ekonomis aja.
--	------------------------------	--	--

E. Kerangka Konseptual

Objek dari penelitian ini adalah wisata alam Banyu Urip di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. spesifikasi dalam penelitian ini adalah menganalisis adanya dampak dari pengembangan wisata alam Banyu Urip terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata dapat dilihat dari indikator-indikator pengembangan pariwisata, seperti pengadaan sarana dan prasarana pariwisata. Dari indikator tersebut dapat diketahui apakah pengembangan pariwisata dapat berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal.

Gambar 2.1

